

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia mulai bergerak kearah kehidupan yang lebih instan, dinamis, serta selalu mengedepankan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi dalam berbagai bidang kehidupan. Hal itu tidak terkecuali dengan perkembangan ekonomi dan bisnis di dunia yang semakin hari semakin ramai baik dari segi frekuensi aktivitas, berbagai kebijakan yang dibuat, serta pelaksanaan kegiatan ekonomi yang lebih baik dan semakin inovatif.

Era globalisasi ekonomi dunia menuntut perusahaan mengembangkan strategi bisnisnya agar dapat bersaing dan berkompetisi dalam berbisnis, menguasai pasar, dan meraih profit sebesar-besarnya. Salah satu strategi perusahaan untuk menghadapi persaingan ini adalah dengan meningkatkan kualitas produknya baik itu barang maupun jasa. Dengan demikian perusahaan akan mempunyai keunggulan bersaing terhadap kompetitornya dalam menguasai pasar karena tidak semua perusahaan mampu mencapai superioritas kualitas.

Setiap usaha dalam persaingan tinggi selalu berkompetisi dengan industri yang sejenis. Agar bisa memenangkan kompetisi, pelaku bisnis harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Perhatian pada kualitas memberikan dampak positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap biaya-biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan (Gaspersz, 2002:3). Dampak terhadap biaya produksi terjadi melalui proses pembuatan produk yang memiliki derajat

konformasi yang tinggi terhadap standar-standar sehingga bebas dari tingkat kerusakan yang mungkin terjadi. Dampak terhadap peningkatan pendapatan terjadi melalui peningkatan penjualan atas produk yang berkualitas yang berharga tinggi.

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba terutama dari kegiatan operasinya. Oleh karena itu, manajer perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusannya ditujukan untuk meningkatkan laba. Strategi bisnis untuk meningkatkan keunggulan bersaing dapat dilakukan melalui usaha peningkatan kualitas.

Kunci keberhasilan perusahaan agar dapat bersaing secara kompetitif adalah kualitas, karena kualitas sangat berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Menurut Hansen dan Mowen (2009:498), kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dengan demikian kualitas merupakan ukuran relatif terhadap mutu yang tinggi. Produk atau jasa yang berkualitas adalah produk atau jasa yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Ekspektasi pelanggan tersebut berhubungan dengan atribut seperti kinerja produk, keandalan produk, daya tahan produk, dan cocok atau tidaknya produk tersebut untuk digunakan.

Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Kualitas yang meningkat akan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga akan meningkatkan laba, karena peningkatan kualitas ini akan mengakibatkan biaya-biaya yang terus menurun dan naiknya pangsa pasar. Biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas produk disebut biaya kualitas.

Menurut Weetman (2010:296), biaya kualitas adalah semua biaya yang muncul dalam mencapai kualitas produk atau jasa. Biaya kualitas dibagi menjadi biaya pencegahan, biaya penilaian serta biaya kegagalan yang meliputi biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan merupakan biaya perancangan, pelaksanaan, dan pemeliharaan sistem manajemen mutu terpadu yang meliputi perencanaan mutu, jaminan mutu, percobaan dan penentuan spesifikasi bahan yang masuk, untuk proses dalam operasi bisnis dan untuk produk jadi. Biaya penilaian adalah biaya untuk mengevaluasi pemasok dan memperoleh evaluasi dari pelanggan yang termasuk memeriksa bahan dan persediaan yang masuk, pemeriksaan peralatan dan memperoleh informasi dari pelanggan atas kepuasan terhadap barang dan jasa. Biaya kegagalan terdiri dari biaya kegagalan internal yang merupakan biaya yang dikeluarkan ketika terdeteksi hasil pekerjaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan, sebelum produk diterima pelanggan. Sedangkan biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi akibat hasil pekerjaan tidak sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan setelah produk diterima pelanggan.

Hal yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan adalah memperbaiki kualitas produk secara berkelanjutan. Tetapi permasalahannya adalah bagaimana kualitas ini dapat diukur sehingga secara efektif dan efisien dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, atau bahkan pengambilan keputusan berdasarkan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam hal ini diperlukan fungsi akuntansi untuk menghitung besarnya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai mutu produk sesuai keinginan konsumen. Pengukuran ini dilakukan karena kualitas tidak hanya ditentukan oleh bentuk fisik produk saja,

tetapi dilihat juga dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk berkualitas tersebut.

Untuk dapat mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas, perlu dipahami secara baik dan benar perilaku biaya kualitas itu sendiri terhadap profitabilitas. Program pengendalian kualitas selalu berdampingan dengan pengeluaran atas biaya kualitas yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan laba. Apabila banyak ditemukan banyak produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, maka semakin besar biaya kegagalan yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar. Tujuan utama perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba pun menjadi tidak tercapai. Karena itulah biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya memperoleh serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Merujuk pada paparan sebelumnya bahwa biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif dan pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan serta untuk mengetahui apakah dengan adanya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan akan memberikan andil terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan atau tidak. Dalam hal ini, penulis memilih PT. Rahayu Santosa, perusahaan yang bergerak di bidang karoseri, menitikberatkan pada penyediaan peralatan operasional. Maka berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realisasi biaya kualitas di perusahaan?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan?
3. Apakah realisasi biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal) secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana realisasi biaya kualitas di perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh realisasi biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal) secara parsial maupun secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri:

Selain untuk menambah wawasan keilmuan atas penerapan teori yang dimiliki terhadap aplikasinya di lapangan, penelitian ini juga secara khusus merupakan salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana strata satu (1) jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi pihak perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan masukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas serta memperkaya referensi yang telah ada sebelumnya.

3. Bagi semua kalangan:

Hasil penelitian yang serba terbatas ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat serta memunculkan ide dan konsep baru dalam penelitian selanjutnya sehingga akan jauh lebih baik lagi.